



**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE*  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA  
PERUSAHAAN MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Persyaratan  
Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

**Oleh:**

**HERLINA MARGARETA SIAGIAN  
1525100522**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2022**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

JUDUL : PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

NAMA : HERLINA MARGARETA SIAGIAN  
N.P.M : 1525100522  
FAKULTAS : SOSIAL SAINS  
PROGRAM STUDI : Akuntansi  
TANGGAL KELULUSAN : 19 Maret 2022

**DIKETAHUI**

DEKAN

KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn

Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

**DISETUJUI**

**KOMISI PEMBIMBING**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Puja Rizqy Ramadhan, SE., M.Si

Mika Debora Br. Barus, S.Pd., M.Si

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Herlina Margareta Siagian  
NPM : 1525100522  
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS DAN  
LEVERAGE TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan hak izin bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan , mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, April 2022



Herlina Margareta Siagian  
1525100522

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : HERLINA MARGARETA SIAGIAN  
Tempat / Tanggal Lahir : Belawan / 11-03-1987  
NPM : 1525100522  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : Jl. Ileng Perum Taman Grand Permata Hijau Blok C

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 13 Mei 2022

membuat pernyataan



HERLINA MARGARETA SIAGIAN



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HERLINA MARGARETA SIAGIAN  
 Tanggal Lahir : Belawan / 11 Maret 1987  
 NIM : 1525100522  
 Jurusan : Akuntansi  
 Bidang Studi : Akuntansi Sektor Bisnis  
 Jumlah SKS yang telah dicapai : 148 SKS, IPK 3.47  
 Nomor Kontak : 081396336187  
 Tujuan mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai :

#### Judul

engaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia

Disetujui Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Tidak Perlu

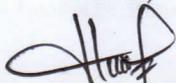
Rektor,

  
 ( Cahyo Pramono, S.E., M.M. )



Medan, 13 Mei 2022

Pemohon,

  
 ( Herlina Margareta Siagian )

Tanggal : .....

Disahkan oleh  
Dekan

( Dr. Onny Meddiana, S.E., M.Kn )



Tanggal : .....

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing I :

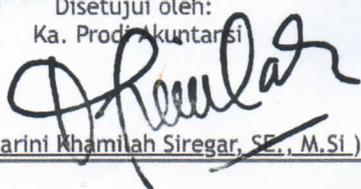
( Puja Rizqy Ramadhan, SE., M.Si )



Tanggal : .....

Disetujui oleh:  
Ka. Prodi Akuntansi

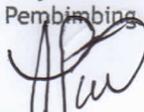
( Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si )



Tanggal : .....

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing II:

( Mika Debora Br. Barus, S.Pd., M.Si )



Yth. Bapak/Ibu Dekan,

Tgl. Lahir  
Usia

Studi

: HERLINA MARGARETA SIAGIAN  
: MEDAN / 11 Maret 1987  
: ALM.MARINGAN SIAGIAN  
: 1525100522  
: SOSIAL SAINS  
: Akuntansi  
: 081396336187  
: Jl. Ileng Perum Taman Grand Permata Hijau Blok D No.  
7 Kel. Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan

Bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**, Selanjutnya saya menyatakan :

Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan

Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.

Telah tercap keterangan bebas pustaka

Terlampir surat keterangan bebas laboratorium

Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih

Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.

Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar

Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan

Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)

Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)

Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP

Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :

**S**

Dijawab/Dijetujui oleh :

Hormat saya



Herlina Medaline, SH., M.Kn  
Dosen Fakultas SOSIAL SAINS

HERLINA MARGARETA SIAGIAN  
1525100522

Daftar Isi :

1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian terhadap pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* ini dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda, asumsi klasik dan uji hipotesis. Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal. Populasi penelitian ini perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2019 berjumlah 14 perusahaan. Metode pengambilan sampel adalah sensus, sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah 42 data sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Kata Kunci:** Profitabilitas, *Leverage*, Nilai Perusahaan

## **ABSTRACT**

*This study entitled "The Effect of Profitability and Leverage on Firm Value in Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange". This study aims to determine and analyze the effect of profitability and leverage on firm value in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Research on the effect of profitability and leverage was conducted using multiple linear regression methods, classical assumptions and hypothesis testing. This type of research is causal associative. The population of this research is the food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2019 totaling 14 companies. The sampling method is census, so the number of samples used is 42 sample data. The results show that profitability and leverage have a positive and partially significant effect on firm value, in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). profitability and leverage simultaneously have a significant effect on firm value in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).*

**Keywords: Profitability, Leverage, Firm Value**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan anugerahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan., S.E, M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Onny Medaline, S.H., M.kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si selaku Kepala Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Puja Rizqy Ramadhan, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang telah meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Mika Debora Br. Barus, S.Pd., M. Si selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang telah meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi atas bantuan, didikan, semangat dan bimbingannya selama ini.

7. Teman-teman seperjuangan yang ikut membantu saya dalam penulisan skripsi ini.

Medan, April 2022

Penulis,

**HERLINA MARGARETA SIAGIAN**  
NPM: 1525100522

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

*"Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang"*  
*Amsal 23:18*

*"Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan"*  
*Amsal 1 : 7*

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus karena berkat kemurahanNya saya dapat menyelesaikan studi S1 ini.
2. Skripsi ini adalah bentuk penggenapan janjiku kepada almarhum kedua orang tuaku yang semasa hidupnya selalu berjuang untuk dapat memberikan pendidikan yang setinggi-tingginya untuk anaknya.
3. Sekaligus sebagai ungkapan terima kasihku kepada suamiku tercinta Timbul Sibarani yang selalu memberikan semangat dan juga anakku tercinta Evelyn Elora Hasianna br Sibarani yang menjadi penghibur dikala penat.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	5
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Keaslian Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Nilai Perusahaan.....	9
2.1.2 Profitabilitas .....	12
2.1.3 <i>Leverage</i> .....	16
2.2 Penelitian Terdahulu.....	21
2.3 Kerangka Konseptual .....	24
2.4 Hipotesis.....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	26
3.1 Pendekatan Penelitian .....	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
3.3 Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data.....	27
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6 Teknik Analisa Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	40
4.1 Hasil Penelitian .....	40
4.2 Pembahasan .....	58
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	61
A. Simpulan.....	61
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	24
Gambar 4.1 <i>Normal Probability Plot</i> .....	54
Gambar 4.2 <i>Scatter Plot</i> .....	56

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian dan Proses Skripsi .....	26
Tabel 3.2 Daftar Populasi dan Sampel ... ..	28
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel ... ..	31
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4.2 <i>Kolmogorof- Smirnov Test</i> .....	59
Tabel 4.3 Uji Auto Korelasi.....	59
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas.....	61
Tabel 4.5 Regresi Linear berganda.....	62
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi.....	63
Tabel 4.7 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	64
Tabel 4.8 Hasil Uji T (Uji Parsial).....	64

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih professional. Hal ini dikarenakan munculnya pesaing dalam dunia usaha dengan jumlah yang banyak, baik pesaing dalam negeri maupun luar negeri sehingga mengakibatkan setiap perusahaan berupaya terus meningkatkan kinerja perusahaan yang baik demi eksistensi dan kelangsungan hidup perusahaan.

Mempertahankan kontinuitas perusahaan merupakan elemen penting yang harus dijaga oleh perusahaan, terutama menyangkut kesejahteraan pemegang saham yang digambarkan dengan nilai perusahaan. Harga saham merupakan salah satu penilaian dari nilai perusahaan. Jika harga saham meningkat, maka nilai perusahaan pun juga ikut bertambah, sehingga berdampak pada peningkatan nilai pemegang saham yang dibuktikan melalui tingginya return bagi pemegang saham. Keadaan inilah yang akan mencerminkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan.

Perusahaan yang mampu meningkatkan laba perusahaannya, maka akan mempunyai peluang untuk melakukan ekspansi. Ekspansi merupakan suatu tindakan aktif untuk memperluas dan memperbesar perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan (Hansen dan Juniarti, 2014). Nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian

investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Dalam upaya mewujudkan tujuan perusahaan tersebut perusahaan harus mencukupi kebutuhan dananya, agar dapat memaksimalkan kinerjanya. Kinerja yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan serta harga saham perusahaan, hal ini akan mencerminkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan. Suatu perusahaan sering mengalami kekurangan modal yang berakibat pada kinerja perusahaan barang atau jasa yang di hasilkan kurang maksimal dan perusahaan pun tidak mampu bersaing di pasar serta mengalami perkembangan yang lambat.

Industri makanan dan minuman diproyeksi masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional pada tahun depan. Peran penting sektor strategis ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri non-migas serta peningkatan realisasi investasi. Kementerian Perindustrian mencatat, sumbangan industri makanan dan minuman kepada PDB industri non-migas mencapai 34,95 persen pada triwulan III tahun 2017. Hasil kinerja ini menjadikan sektor tersebut kontributor PDB industri terbesar dibanding subsektor lainnya. Selain itu, capaian tersebut mengalami kenaikan empat persen dibanding periode yang sama tahun 2016. Sedangkan kontribusinya terhadap PDB nasional sebesar 6,21 persen pada triwulan III/2017 atau naik 3,85 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id))

Rasio *profitabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan dan sumber yang ada sehingga diketahui untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh

keuntungan dapat menggunakan rasio profitabilitas tergantung pada informasi yang diambil dari laporan keuangan. Perusahaan yang berhasil membukukan laba meningkat adalah perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan tanggapan positif dari investor dan dapat membuat harga saham perusahaan meningkat. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengelola kekayaan perusahaan secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba setiap periode.

*Leverage* merupakan pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Hutang (*leverage*) yang merupakan rasio utang atau sering juga dikenal dengan nama rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial dari perusahaan tersebut seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi. Hutang berasal dari bank atau pembiayaan lainnya. Perusahaan yang terlalu banyak melakukan pembiayaan dengan hutang, dianggap tidak sehat karena dapat menurunkan laba. Peningkatan dan penurunan tingkat hutang memiliki pengaruh terhadap penilaian pasar. Kelebihan hutang yang besar akan memberikan dampak yang negatif pada nilai perusahaan (Ogolmagai, 2013).

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor penting yang menyangkut atas kebutuhan orang banyak, terutama di Indonesia yang memiliki penduduk lebih dari 200 juta dari Sabang sampai Maroke. Kebutuhan terhadap makanan dan minuman terutama untuk kebutuhan pokok sudah menjadi hal yang lumrah untuk dibeli oleh setiap orang. Kebanyakan masyarakat sekarang lebih konsumtif terhadap makanan ataupun jajanan. Semakin bertambahnya penduduk maka akan semakin bertambah pula terhadap penawaran terhadap

kebutuhan. Berbagai macam makanan dan minuman di jual di pasaran baik di pasar modern, mall, tradisional maupun mini market sudah lebih mudah didapatkan oleh masyarakat. Hal inilah yang mendorong para perusahaan makanan dan minuman terus menawarkan produknya serta berlomba-lomba mengambil hati masyarakat supaya akans etia terhadap produk yang mereka pasarkan(hasilkan).

Berikut ini merupakan daftar profitabilitas yang di proksikan dengan ROA (*return on asset*), leverage di proksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) dan nilai perusahaan diproksikan dengan PBV (*Price to Book Value*) pada beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017 -2019.

Tabel 1.1 Rasio Keuangan dan Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 sampai 2019

Nama Emiten	2017			2018			2019		
	ROA	DER	PBV	ROA	DER	PBV	ROA	DER	PBV
PT Mayora Indah, Tbk	11,02	1,18	5.25	7,42	1,15	6.38	10,90	1,47	7.12
PT Siantar Top, Tbk	9,67	0,90	3.92	4,56	1,07	3.82	7,26	1,08	3.76
PT Indofood SuksesMakmur, Tbk	4,04	1,13	1.05	4,44	1,06	1.55	5,99	1,08	1.87

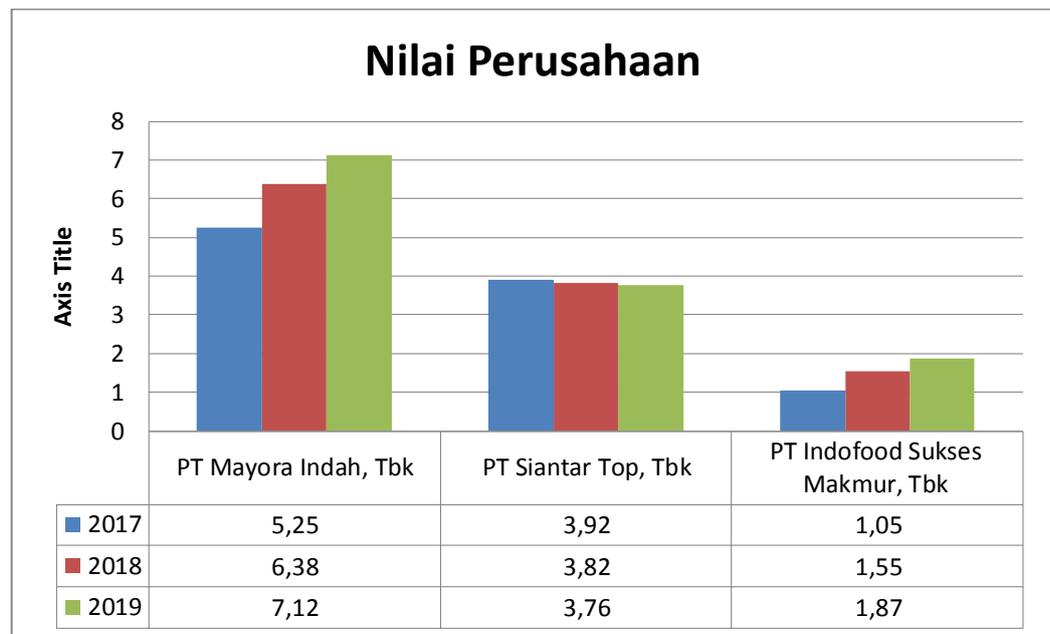
Sumber : ww.idx.co.id , data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa PT Siantar Top mengalami fluktuasi nilai perusahaan setiap tahunnya. Sedangkan PT Mayora Indah, Tbk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Hal ini memberikan signal yang positif terhadap investor maupun para pemegang saham. Namun jika dilihat dari Profitabilitas dan leverage ke tiga perusahaan.

ROA juga menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari penggunaan aset. Semakin kecil rasio ini

mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen perusahaan dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Namun hal ini berbanding terbalik dengan kondisi ketiga perusahaan di atas, meningkatnya ROA tidak berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Begitu juga dengan meningkatnya rasio leverage berdampak secara langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan. Artinya setiap aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat dibiayai oleh hutang.

Grafik 1.1 Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 -2019



Berdasarkan grafik 1.1 terlihat nilai perusahaan dari ketiga perusahaan di atas setiap tahunnya mengalami fluktuasi, PT Mayora Indah, Tbk tahun 2017 memiliki nilai perusahaan 5,25, sedangkan tahun 2018 yaitu 6,36 dan tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 7,12. PT Siantar Top memiliki nilai perusahaan pada tahun 2017 yaitu 3,92, dan tahun 2018 mengalami penurunan yaitu 3,82 dan tahun 2019 juga mengalami penurunan yang signifikan yaitu 3,76. PT. Indofood

Sukses Makmur Tbk memiliki nilai perusahaan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan tahun 2017 yaitu 1,05 , tahun 2018 yaitu 1,55 dan pada tahun 2019 yaitu 1,87.n tersebut setiap tahunnya mengalami fluktuasi.

Beberapa penelitian tentang nilai perusahaan telah banyak dilakukan di Indonesia. Rudangga, dan Sudiarta (2016) melakukan penelitian dengan hasil menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Nurbaiti dan Nurmindia (2017) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian dan fenomena yang telah dikemukakan di atas serta inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Nilai perusahaan dalam perusahaan sektor barang konsumsi cenderung mengalami Fluktuasi yaitu perubahan yang tidak menentu, terkadang mengalami peningkatan dan penurunan.
- b. Naik turunya nilai rasio profitabilitas dan *leverage* tidak berdampak secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
- c. Adanya ketidak konsistenan hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan.

## 2. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang tidak terarah, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Penulis melakukan penelitian terhadap nilai perusahaan hanya dengan menggunakan profitabilitas dan *leverage* sebagai indikator dengan mengabaikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
- b. Periode penelitian yang diamati terbatas yaitu 2017-2019.
- c. Obyek penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- d. Indikator yang digunakan dalam rasio profitabilitas adalah ROA (*return on asset*) sedangkan untuk rasio *leverage* Indikator yang digunakan adalah hanya DER (*Debt to Equity Ratio*)

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian maka masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam penelitian tentang profitabilitas dan *leverage* dengan nilai perusahaan
- b. Bagi pihak perusahaan, hasil penelitian ini sebagai bahan acuan untuk memberikan informasi kepada para investor maupun calon investor untuk melakukan analisis dan pengambilan keputusan .
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya yang sejenis.

## **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini memodifikasi hasil Indriyani (2017) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Indriyani (2017) yaitu:

1. Independen variabel penelitian Indriyani adalah Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas , sedangkan variabel penelitian ini adalah Profitabilitas dan *Leverage*.

2. Periode observasi penelitian Indriyani tahun 2011-2015. Penelitian ini periode tahun 2017-2019
3. Metode penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu asosiatif kausal
4. Populasi penelitian Indriyani sama dengan penelitian sekarang  
Perusahaan Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

Ikhtisar originalitas penelitian ini tercantum pada tabel 1.2

Tabel 1.2 Originalitas Penelitian

Uraian	Penelitian Terdahulu Indriyani (2017)	Penelitian Sekarang 2021
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan	Nilai Perusahaan
Variabel Independen	Ukuran Perusahaan Profitabilitas	Profitabilitas <i>Leverage</i>
Tahun Penelitian	2011-2015	2017-2019
Metode penelitian	Asosiatif Kausal	Asosiatif Kausal
Populasi Penelitian	Perusahaan Makanan dan Minuman	Perusahaan Makanan dan Minuman

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan teori**

##### **2.1.1 *Signalling Theory***

Menurut Brigham dan Houston (2018) *Signal* adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. Teori sinyal mengurangi terjadinya asimetri dimana manajer memiliki informasi yang berbeda mengenai prospek perusahaan dari investor menjadi informasi simetris dimana investor dan manajer perusahaan memiliki informasi yang sama tentang prospek sebuah perusahaan. Dengan memberikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang akurat dan terpercaya atau akan mendorong minat investor maupun publik tentang prospek perusahaan lebih baik, hal ini bisa dilihat dari kelengkapan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Selain itu, keputusan manajemen untuk mengestimasi laba secara baik di masa mendatang dan diinformasikan kepada investor dapat mengarahkan perusahaan kearah lebih baik.

Peranan rasio keuangan sangatlah penting untuk menjadi pedoman dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan juga dapat memberikan perbandingan kinerja dan hasil yang diperoleh perusahaan dengan periode sebelumnya. Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* menunjukkan semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, karena hasil yang diperoleh atas penggunaan aset kecil dan ini akan menurunkan pertumbuhan laba, demikian pula

sebaliknya. Semakin tinggi rasio aktivitas yang diukur *Total Asset Turnover* maka perusahaan akan semakin efisien dalam menggunakan aktivasnya untuk menghasilkan penjualan dan laba perusahaan juga dapat meningkat demikian sebaliknya. Rasio *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* yang semakin besar maka semakin baik dan sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva dan ini dapat mengurangi pertumbuhan laba. Semakin tinggi *Current Ratio*, maka perusahaan semakin likuid dan akan semakin mudah untuk memperoleh pendanaan dari kreditor maupun investor untuk memperlancar kegiatan operasionalnya sehingga laba juga dapat meningkat ini dapat memberikan sinyal yang positif untuk pihak pengguna laporan keuangan.

### **2.1.2 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan sebuah nilai yang dapat mengukur seberapa besar perusahaan di mata investor maupun pihak berkepentingan lainnya. Peningkatan nilai perusahaan dapat menggambarkan kesejahteraan pemilik perusahaan, sehingga pemilik perusahaan akan mendorong agar manajer bekerja lebih keras dengan menggunakan berbagai insentif supaya manajer dapat berupaya maksimal dalam melaksanakan kegiatan yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, yang tercermin dari harga sahamnya. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui fungsi manajemen keuangan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Kusumajaya, 2011).

Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi membuat investor percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan pada saat sekarang namun juga masa yang akan datang.

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar utang perusahaan (Kusumajaya, 2011). Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin mengoptimalkan kesejahteraan pemegang saham. Para pemegang saham dalam menginvestasikan dana yang mereka miliki biasanya melihat bagaimana perusahaan mengelola dana yang dimiliki dan bagaimana mendistribusikan ke bagian perusahaan yang membutuhkannya. Oleh karena itu perusahaan harus terus-menerus melakukan revaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan apakah telah maksimal dalam menciptakan nilai perusahaan atau belum sama sekali. Jika belum maka perusahaan harus segera melakukan perbaikan agar nilai perusahaan segera meningkat dan investor mau menanamkan dana kepada perusahaan. Fokus terpenting para investor dalam melakukan investasi adalah keuntungan yang berkelanjutan, bukan hanya keuntungan yang diberikan secara sesaat saja. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Profitabilitas dan *Leverage*.

Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi juga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan di masa ini dan di masa mendatang. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*) dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar (Fakhrudin dan Hadianto, 2011).

Nilai perusahaan adalah nilai pasar dari hutang dan ekuitas perusahaan. Untuk dapat menciptakan value/nilai bagi perusahaan, manajer keuangan harus (Rodoni dan Ali, 2014: 3):

1. Mencoba untuk membuat keputusan investasi yang tepat.
2. Mencoba untuk membuat keputusan pendanaan yang tepat.
3. Keputusan dividen yang tepat dan juga keputusan investasi modal kerja bersih.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut Sudana (2011:23), rasio Penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*).

Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Berikut ini beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan.

a. *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2006:110).

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham.

Kegunaan *Price Earning Ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh earning per share nya.

Price earning ratio menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan earning per share.

*Price Earning Ratio* (PER) berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

b. *Price to Book Value* (PBV)

*Price to Book Value* (PBV) rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan overvalued (di atas) atau undervalued (di bawah) nilai buku saham tersebut (Fakhrudin dan Hadiano, 2001).

*Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur Price to Book Value (PBV) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per lembar}}$$

c. *Tobins Q*

Alternatif lain yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston dan Copeland, 2001).

Adapaun rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

Q = nilai perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas

EBV = nilai buku dari total aktiva

D = nilai buku dari total hutang

Rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini.

Dari beberapa pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi lain tersebut.

### 2.1.3 Profitabilitas

Menurut Kasmir(2017:196), “Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan dan sumber yang ada sehingga diketahui untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio profitabilitas tergantung pada informasi yang diambil dari laporan keuangan.

Umumnya pengukuran rasio profitabilitas diukur melalui *Sales Margin*, ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*) diuraikan sebagai berikut ini.

a. *Sales Margin (Net Profit Margin)*

Menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kinerja perusahaan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

b. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (*equity*) merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena

berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya. ROE sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham, dan juga bagi manajemen tersebut merupakan ukuran atau indicator penting dari penilaian pemegang saham, artinya semakin tinggi rasio ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Untuk mengukur kemampuan bank memperoleh keuntungan terhadap kepentingan pemilik.

c. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini menggambarkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset. ROA juga menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari penggunaan aset. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen perusahaan dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.

ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan keuntungan perusahaan sekaligus untuk menilai kemampuan manajemennya dalam mengendalikan biaya-biaya, maka dengan kata lain dapat menggambarkan produktivitas bank tersebut. ROA digunakan untuk menganalisis tingkat profitabilitas. ROA dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset atau aktivasinya.

Dari beberapa pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba

selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

#### 2.1.4 *Leverage*

Menurut Kasmir (2017:113) *leverage* merupakan “rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang”. Karena rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja dari suatu perusahaan, sehingga hasil dari rasio keuangan ini akan menunjukkan kesehatan dari suatu perusahaan. Perusahaan memperoleh sumber pendanaan dari dua sumber yaitu kreditor dan pemegang saham. Rasio *leverage* menunjukkan berapa besar perusahaan didanai oleh kreditor dan pemegang saham. Rasio *leverage* atau rasio utang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*).

Menurut Harahap (2015 : 301) Rasio *leverage* adalah terdiri dari *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang diuraikan berikut ini.

##### a) *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Yaitu rasio total kewajiban terhadap asset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan utang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh utang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor.

##### b) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Menurut Kasmir (2010:113) adanya pemahaman terhadap rasio *leverage* dapat memberikan beberapa keuntungan yaitu dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban pihak lainnya, menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal, guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana kedepan.

Dalam praktiknya terdapat berbagai jenis rasio *leverage* yang sering digunakan perusahaan. Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis solvabilitas yang ada (Kasmir, 2010:154). Penggunaan keseluruhan artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui.

Dari beberapa pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

## **2.2 Review Penelitian Terdahulu**

Nurbaiti, Anisa dan Nurmindia (2017) melakukan penelitian tentang “Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Ukuran Perusahaan dan , *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Indriyani (2017) melakukan penelitian tentang “Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan Pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia “ Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 41,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Rudangga dan Sudiarta (2016) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (studi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014” Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *leverage*

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

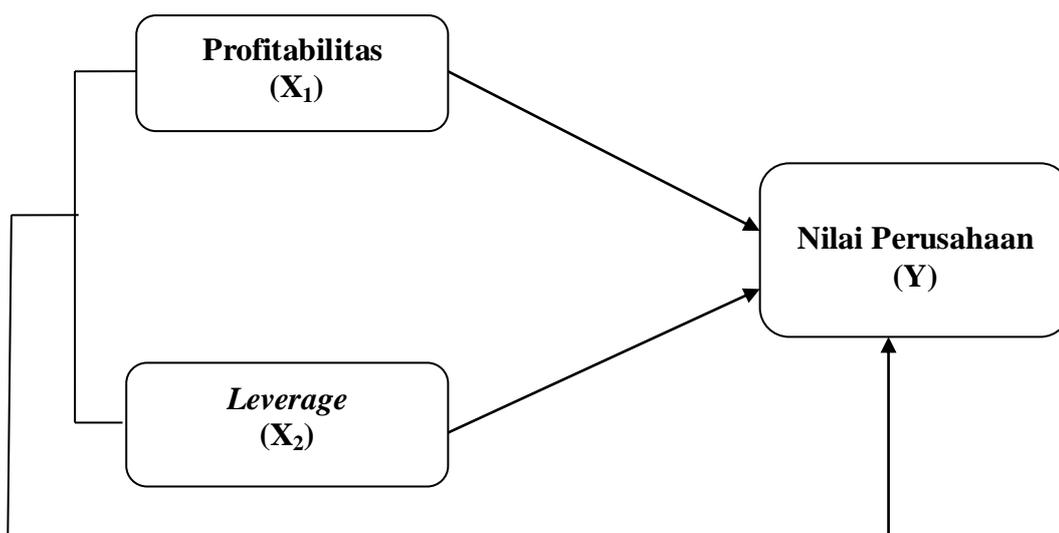
Berdasarkan uraian review penelitian terdahulu di atas maka disajikan ikhtisarnya pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Review Penelitian Terdahulu

<b>Nama /Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel X</b>	<b>Variabel Y</b>	<b>Model Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Nurbaiti dan Nurminda (2017)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan, terhadap Nilai Perusahaan (studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur sub sektor barang dan konsumsi yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> ,	Nilai Perusahaan	Regresi Linier Berganda	Secara parsial Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Ukuran Perusahaan dan , <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
Indriyani (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Dan Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas ,	Nilai Perusahaan	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
Rudangga, dan Sudiarta (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (studi pada perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> Profitabilitas	Nilai Perusahaan	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Menurut Signalling theory jika nilai perusahaan meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi juga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan di masa ini dan di masa mendatang. Dengan demikian, apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka nilai perusahaan perusahaan juga baik. Teori sinyal juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Nilai perusahaan ini dapat diukur dengan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham. Indikator lain yang terkait adalah nilai buku per saham, yaitu perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar (Fakhruddin dan Hadiano, 2011). Nilai perusahaan atau *price book value* yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi (Soliha dan Taswan, 2012).

Rasio *profitabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan dan sumber yang ada sehingga diketahui untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio *profitabilitas* tergantung pada informasi yang diambil dari laporan keuangan.

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2012:157). Dimana *Debt to Equity Ratio* yang semakin besar maka semakin baik dan sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva dan ini dapat mengurangi pertumbuhan laba.

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka konsep yang telah dijelaskan tentang pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bersifat asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. (Sugiyono,2017:11). Penelitian ini menganalisis profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 3.2 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia dengan memperoleh data melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian dan Proses Skripsi

No	Kegiatan	Tahun																			
		Nov '21				Des '21				Jan '22				Feb '22				Mar '22			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																			
2	Pembuatan Proposal		■	■	■	■															
3	Seminar Proposal																				
4	Riset							■													
5	Penyusunan Data									■	■										
6	Analisis Data											■	■	■							
7	Bimbingan Skripsi													■	■	■					
8	Sidang Meja Hijau															■	■	■	■	■	■

Sumber : Diolah Penulis

### 3.3 Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber data

#### 1. Populasi dan Sampel

##### a. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019 berjumlah 14 perusahaan.

##### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:62). Dalam penelitian ini menggunakan metode sensus yaitu semua anggota populasi menjadi sampel, dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 perusahaan .

Tabel 3.2 Daftar Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Emiten	Kode
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	AISA
2	PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	CEKA
3	PT Delta Djakarta, Tbk	DLTA
4	PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP
5	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF
6	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk	MLBI
7	PT Mayora Indah, Tbk	MYOR
8	PT Prashida Aneka Niaga, Tbk	PSDN
9	PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk	ROTI
10	PT Sekar Laut, Tbk	SKLT
11	PT Siantar Top, Tbk	STTP
12	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading, Tbk	ULTJ
13	Tria Banyan Tirta Tbk.	ALTO
14	Sekar Bumi Tbk.	SKBM

Sumber :www.sahamok.com, di Akses Februari2021

Penelitian ini memiliki rentang waktu 3 tahun, yaitu tahun 2017 sampai dengan 2019, sehingga jumlah amatan berjumlah 14 perusahaan x 3 tahun = 42 unit analisis pengamatan perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia

## **2. Jenis dan Sumber Data**

### **a. Jenis data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah laporan keuangan.

### **b. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skunder. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019.

## **3.4 Definisi Operasional Variabel**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka perlu diberikan definisi variabel operasional yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, dua variabel independen.

### 1. Nilai Perusahaan

Variabel dependen Nilai Perusahaan (Y) adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham terhadap nilai buku ekuitas per lembar saham. Variabel ini akan diukur dengan membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku ekuitas per lembar saham . Skala yang dipergunakan adalah skala rasio. Rumus perhitungan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar}}$$

### 2. Profitabilitas

Profitabilitas (X1) yaitu hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan baik lancar maupun tetap dalam aktivitas. Profitabilitas diproksikan dengan ROA (*return on asset*) dengan skala rasio melalui rumus sbb:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

### 3. Leverage

*Leverage* (X2) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. *Leverage* Diproksikan DER (*Debt to Equity Ratio*) dengan Skala pengukuran yang dipergunakan adalah rasio. Melalui rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

Ikhtisar definisi operasional dan pengukuran variabel terdapat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

<b>Nama variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<b>Nilai Perusahaan (Y)</b>	Perbandingan antara harga pasar per lembar saham terhadap nilai buku ekuitas per lembar saham. Variabel ini akan diukur dengan membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku ekuitas per lembar saham (Fakhrudin dan Hadiano, 2011)	Harga Pasar Saham $PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar}}$	Rasio
<b>Profitabilitas (X1)</b>	Hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan baik lancar maupun tetap dalam aktivitas (Kasmir, 2017)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
<b>Leverage (X2)</b>	rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2017)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	Rasio

### 1.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data skunder. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu melalui studi kepustakaan, literatur dari buku maupun artikel. Data juga diperoleh dari internet.

### 1.6 Metode Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan metode analisa data dengan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, model persamaan regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis penelitian.

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dari deskriptif statistik data penelitian diperoleh data hasil yang terdiri dari N (banyaknya data yang diperoleh), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar memiliki data yang normal dan terbebas dari adanya gejala multikolinearitas, gejala autokorelasi dan gejala heteroskedasitas dijelaskan berikut ini.

### 3.5 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal/mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2018:110).

### 3.6 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018: 105) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik antar variabel independen seharusnya tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan

dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dapat dilihat dari output *statistical package for the social sciences*. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

### 3.7 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2018:110).

DW *test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji korelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. DW *test* dilakukan dengan membuat hipotesis:

- 1)  $H_0$ : Tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )
- 2)  $H_a$ : Ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- a) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif

- b) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Angka D-W diatas +2 berarti autokorelasi negatif.

### 3.8 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Dasar analisisnya:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola tertentu serta titik–titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan, semakin sulit untuk mengintepretasikan hasil grafik plot.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan model dasar sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan  
 a : Konstanta  
 X1 : Profitabilitas  
 X2 : *Leverage*  
 b<sub>1</sub>-b<sub>2</sub> : Koefisien Regresi  
 e : Standar error

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

#### 4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistik, dapat diukur dari nilai koefisien determinansi, nilai statistik F nilai statistik t dan pengujian variabel moderating. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H<sub>0</sub> ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana H<sub>0</sub> diterima.

##### a. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu

berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan sebaliknya jika mendekati nol.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali, 2018:97).

b. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji H1.1-H1.2 apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Kriteria pengambilan keputusan:

- 1)  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $Sig < 5\%$ . Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2)  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $Sig > 5\%$ . Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

c. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji H2 apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama (Simultan) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian simultan ini menggunakan uji-F, yaitu dengan membandingkan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05.

Bentuk pengujiannya adalah:

- 1)  $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $Sig < 5\%$ . Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2)  $H_a$  ditolak jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan  $Sig > 5\%$ . Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan**

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. Bursa Efek Indonesia berawal dari berdirinya Bursa Efek di Batavia, yang dikenal sebagai Jakarta pada saat ini, oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi perusahaan-perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah Hindia Belanda, dan sekuritas lainnya.

Perkembangan Bursa Efek di Batavia sangat pesat, sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik di Eropa awal tahun 1939. Bursa Efek di Jakarta pun akhirnya ditutup juga akibat terjadinya perang dunia ke dua tahun 1942, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Pasar modal di Indonesia kembali diaktifkan dengan dibukanya kembali Bursa Efek di Jakarta pada tanggal 3 Juni 1952. Pada tahun 1958 kegiatan Bursa

Efek di Jakarta kembali dihentikan karena adanya inflasi dan resesi ekonomi. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal, disusul tahun 1976 berdirinya BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) serta berdirinya perusahaan dan investasi PT Danareksa. Kebangkitan ini didukung dengan diresmikannya aktivitas perdagangan di Bursa Efek Jakarta oleh Presiden Soeharto pada tahun 1977.

Pemerintah mengeluarkan Paket Deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi Bursa Efek. Paket Deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 13 Juli 1992. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat sehingga kegiatannya semakin ramai dan kompleks. Hal ini menyebabkan sistem perdagangan manual yang selama ini dilakukan di Bursa Efek Jakarta tidak lagi memadai. Pada tanggal 22 Mei 1995 diterapkanlah suatu sistem otomatis yang dinamakan JATS (*Jakarta Automatic Trading System*). Sistem yang baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang adil dan transparan dibandingkan dengan sistem perdagangan manual.

Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) kemudian bergabung dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun

2007. Penggabungan kedua bursa ini diharapkan dapat menciptakan kondisi perekonomian Indonesia yang lebih baik.

#### **4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan**

a. Visi Bursa Efek Indonesia

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi Bursa Efek Indonesia

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

#### **4.1.3 Deskripsi Tentang Perusahaan Makanan dan Minuman**

a. PT Ultrajaya Milk Tbk (ULTJ)

PT Ultrajaya Milk Industri dan trading Company Tbk, selanjutnya disebut “Persero”, didirikan dengan Akta No.8 tanggal 2 November 1971, Akta Perubahan No.71 tanggal 29 Desember 1971 yang dibuat dihadapan Komar Andasmita,S.H., notaris di Bandung. Akta-akta tersebut telah mendapatkan persetujuan menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No.Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No.313 Pada larang Kabupaten Bandung 40552. Perseroan bergerak dalam bidang industry makanan dan minuman aseptik yang dikemas dalam kemasan karton yang diolah dengan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*) seperti minuman susu, minuman sari buah, minuman tradisional dan minuman kesehatan. Perseroan juga memproduksi rupa - rupa mentega, teh celup, konsentrat buah - buahan tropis, susu bubuk dan susu kentalmanis. Persero melakukan kerjasama

dengan beberapa perusahaan multi nasional seperti dengan Nestle, Morinaga, dan lain- lain. Perseroan memasarkan hasil produksinya ke toko-toko, P&D, supermarket, grosir, hotel, institusi, bekeri dan konsumen lain yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan melakukan ekspor ke beberapa Negara.

ultrajaya Milk awalnya hanya terbatas pada pengembangan produk susu. Namun seiring dengan diversifikasi perusahaan, Ultrajaya Milk mulai mengembangkan inovasi produk jus yang kemudian dikenal dengan merek Buavita, Gogo. Perusahaan juga mengembangkan varian minuman lain yang populer seperti Teh Kotak, Sari Asem Asli dan Sari Kacang Ijo. Pada tahun 2008, merek Buavita dan Gogo diambil alih oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. yang menyebabkan perusahaan lebih terfokus dalam pengembangan produk susu. Saat ini di bawah kepemimpinan generasi kedua dari Prawirawidjaja yang bernama Sabana Prawirawidjaja selalu menciptakan inovasi-inovasi terbaru bagi perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan telah menerapkan teknologi robot lengan, AGV, dan stacker crane dalam pengoperasian sejak tahun 1995.

Dalam perkembangannya, Ultrajaya Milk berperan sebagai pemain utama dalam industri susu cair di Tanah Air. Hal ini dibuktikan dengan pencatatan kapasitas produksi yang mencapai 1 juta liter tiap harinya. Dengan hal ini, total produksi perusahaan telah memenuhi 90% kebutuhan di pasar domestik. Produk-produk Ultrajaya Milk nyatanya tidak hanya mampu memenuhi permintaan pasaran domestik saja, melainkan telah merambah hingga pasaran internasional seperti negara-negara ASEAN termasuk Singapura, Vietnam, dan Filipina serta negara lain di Afrika seperti Nigeria. Rencana Ultrajaya Milk dalam jangka panjang akan memperluas jaringan distribusi sebanyak 125.000 toko ritel melalui

50 distributor yang tersebar di seluruh Indonesia. Memasuki tahun 2013, Ultrajaya Milk akan menargetkan laba bersih perusahaan yang mencapai Rp 261,1 miliar atau naik sebesar 34% dari tahun sebelumnya yaitu Rp. 3,24 triliun atau 19,8%. Hal ini didukung dengan beroperasinya pabrik baru yang terletak di Jakarta yang mampu memberikan tambahan kapasitas produksi sebesar 20%-30% atau mencapai lebih dari 360 juta liter-390 juta liter susu cair per tahun.

b. PT Siantar Top Tbk (STTP)

PT Siantar Top Tbk (perusahaan) didirikan berdasarkan akta No. 45 Tanggal 12 Mei 1987 dari Ny. Endang Widjajanti S.H., Notaris di Sidoarjo dan akta perubahannya No. 64 tanggal 24 Maret 1988 dari Notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-5873.HT.01.01.Th.88 tanggal 11 Juli 1988 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 104 tanggal 28 Desember 1993, Tambahan No. 62 26. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 31 tanggal 6 Agustus 2001 dari Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., notaries di Surabaya. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup perusahaan terutama bergerak dalam bidang industry makanan ringan, yaitu mie (*snack noodle*), kerupuk (*crackers*) dan kembang gula (*candy*).

Perusahaan ini berdomisili di Sidoarjo, Jawa Timur dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), dan Bekasi (Jawa Barat). Kantor pusat beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September

1989. Hasil produksi perusahaan di pasarkan di dalam dan di luar negeri, khususnya Asia.

c. PT Sekar Laut Tbk (SKLT)

PT Sekat Laut Tbk didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 120 tanggal 12 Juli 1976 oleh Soejipto, SH di Surabaya. Perusahaan ini bergerak dalam bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal dan bumbu masak serta menjual produknya di dalam maupun luar negeri. Perusahaan beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Pabrik berlokasi di jalan Jenggolo II/ 17 Sidoharjo, Jawa Timur. Kantor pusat perusahaan di Jalan Raya Darmo No. 23 - 25, Surabaya, Jawa Timur.

d. PT Nippon Industri Corpindo Tbk (ROTI)

Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan salah satu perusahaan roti dengan merek dagang Sari Roti terbesar di Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1995 sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporation. Perkembangan perusahaan ini semakin meningkat dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen. Sehingga perseroan mulai meningkatkan kapasitas produk dengan menambahkan dua lini produksi , yakni roti tawar dan roti manis sejak tahun 2001. Sejak tanggal 28 Juni 2010 perseroan telah melakukan Penawaran Umum Perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bisnis roti yang dijalani perusahaan ini semakin berkembang, dengan ini perusahaan semakin giat melakukan pembangunan pabrik baru di beberapa tempat, seperti pembangunan tiga pabrik sekaligus di Semarang (Jawa Tengah), Medan (Sumatera Utara), dan Cikarang (Jawa Barat)

pada tahun 2011 serta pembangunan dua pabrik di Palembang (Sumatera Selatan) dan Makassar (Sulawesi Selatan).

e. PT Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT Mayora Indah Tbk merupakan kelompok bisnis yang memproduksi makanan terkemuka di Indonesia. Mayora Indah telah berkembang menjadi salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Good Industri yang telah diakui keberadaannya secara global. Terbukti bahwa Mayora Indah telah menghasilkan berbagai produk berkualitas yang saat ini menjadi merek - merek terkenal di dunia, seperti Kopiko, Dannisa, Astor, Energen, Torabika dan lain - lain. Perusahaan ini pertama kali didirikan sejak 17 Februari 1977 sebagai sebuah industri biskuit rumah sederhana yang hingga sekarang mampu berkembang dengan pesat menjadi salah satu kelompok usaha yang ter-integrasi di Indonesia. Perkembangan perusahaan juga ditorehkan dengan merubah status perusahaan menjadi perusahaan terbuka seiring dengan pencatatan saham perusahaan untuk pertama kali di Bursa Efek Jakarta sejak 4 Juli 1990. Pada tahun - tahun berikutnya perusahaan terus melakukan ekspansi cepat untuk menjadi sebuah perusahaan yang berbasis ASEAN. Salah satu usaha-nya yakni mendirikan fasilitas produksi dan beberapa kantor pemasaran yang terletak di beberapa negara di Asia Tenggara

f. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Pertama kali berdiri dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma yang didasarkan pada Akta No. 249 tanggal 15-11-1990 dan diubah kembali dengan Akta No.171 tanggal 20-6-1991, semuanya dibuat dihadapan Benny Kristanto, SH, Notaris di Jakarta dan sudah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman

Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan NO.C2-2915 HT.01.01Th.91 tanggal 12-7-1991, serta telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No.579,580 dan 581 tanggal 5-8-1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.12 tanggal 11-2-1992. Tambahan No.611 Perseroan mengubah namanya yang semula PT. Panganjaya Intikusuma menjadi PT. Indofood Sukses Makmur, berdasarkan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang dituangkan dalam akta Ri salah Rapat No.51 tanggal 5 - 2-1994 yang dibuat oleh Benny Kristianto, SH, Notaris di Jakarta.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: untuk produk Mi Instan (Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indoeskrim dan Milkuat), penyedap makan (bumbu Racik, Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood, Maggi, Kecap Enak Piring Lombok, Bumbu Spesial Indofood dan Indofood Magic Lezat), Makanan Ringan (Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Cheetos dan Lays), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Provita

Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan

nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

g. PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)

PT Delta Djakarta Tbk didirikan pertama kali di Indonesia pada tahun 1932 merupakan perusahaan produksi bir Jerman bernama “Archipel Brouwerij, NV.” Perseroan kemudian dibeli oleh Perusahaan Belanda dan berganti nama menjadi NV De Oranje Brouwerij. Perseroan resmi menggunakan nama PT Delta Djakarta pada tahun 1970. Pada tahun 1984, PT Delta menjadi salah satu perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), mengukuhkan status sebagai pemain utama industri bir dalam negeri.

Diera tahun 90-an, penanaman modal asing mengalir deras ke Indonesia. Pada masa inilah San Miguel Corporation (“SMC”) menjadi pemegang saham pengendali di Perseroan. SMC adalah salah satu konglomerat terbesar dan paling terdiversifikasi asal Filipina, yang bergerak di bidang usaha minuman, makanan, kemasan, energi, bahan bakar dan penyulingan minyak, infrastruktur, pertambangan dan telekomunikasi. Pemerintah Daerah DKI Jakarta juga menjadi pemegang saham utama Perseroan. Pada tahun 1997, Perseroan memulai rencana ekspansi agresifnya dengan memindahkan fasilitas produksi bir dari Jakarta Utara ke Bekasi, Jawa Barat, dengan fasilitas yang lebih modern dan lebih luas. PT Jangkar Delta Indonesia, anak perusahaan PT Delta, didirikan pada tahun 1998 dan bertindak sebagai salah satu distributor PT Delta. PT Delta

memproduksi bir Pilsener dan Stout berkualitas terbaik untuk pasar domestik dengan merek dagang meliputi Anker Bir, Anker Stout, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsener, San Mig Light, San Miguel Cerveza. Negra dan Kuda Putih.

Perseroan juga memproduksi dan mengekspor bir Pilsener dengan merek dagang “Batavia”. Visi: Menjadi nomor satu di pasar minuman berbasis malt di Indonesia. Misi: 1. Memproduksi minuman berkualitas dan aman dengan biaya optimal, yang akan memberikan hasil terbaik untuk pelanggan, melalui karyawan dan mitra bisnis yang handal. 2. Memberi keuntungan yang terbaik kepada pemegang saham. 3. Memberi kesempatan kepada karyawan untuk mengembangkan kemampuan diri dan profesionalisme di lingkungan kerja. 4. Peduli terhadap masyarakat sekitar dan lingkungan perusahaan.

#### h. Sekar Bumi Tbk

didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya) dan makanan olahan beku (dim sum, udang berlapis tepung roti, bakso seafood, sosis, dan banyak lainnya). Selain itu, melalui anak usahanya, Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Produk-produk Sekar Bumi dipasarkan dengan berbagai merek, diantaranya SKB, Bumifood dan Mitra.

i. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA)

PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (TPSF) merupakan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003 yang pada awalnya hanya bergerak di bisnis makanan (TPS Food) dan pada 2008 mulai memasuki bisnis perkebunan kelapa sawit (TPS Agro). Sejalan dengan proses transformasi bisnis yang dimulai pada 2009, TPSF telah menjadi salah satu perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 dan mendapat penghargaan *Best Consumer Goods Industry Public Listed Company* serta termasuk perusahaan yang masuk dalam daftar “*A List of the Top 40 Best Performing Listed Company*” pada tahun 2011.

Bisnis makanan dari TPS Food adalah bisnis pendahulu dan tetap menjadi kontributor utama TPSF yang terus mengembangkan usahanya dengan mengakuisisi beberapa perusahaan antara lain PT. Subafood Pangan Jaya yang bergerak di bidang produksi bihun jagung dengan beberapa merek terkenal Subahoon dan Cap Tanam Jagung, serta mengakuisisi merek TARO pada akhir tahun 2011 yang memiliki tingkat awareness yang sangat tinggi dan telah menghasilkan pertumbuhan dan kinerja yang luar biasa dengan memberikan kontribusi pendapatan hingga 25% dari total penjualan TPS Food.

Bisnis Kelapa Sawit dimulai TPSF pada tahun 2008 dengan mengakuisisi PT Bumiraya Investindo (BRI) yang berlokasi di Kalimantan Selatan. Bisnis ini merupakan natural hedge untuk TPSF karena memanfaatkan minyak sawit dalam bisnis makanan, sekaligus merupakan sumber pendapatan dan potensi pertumbuhan di masa akan datang. Untuk meningkatkan produksi, TPS Agro melakukan strategi pengembangan secara organik dan an-organik. TPS Agro

mengalokasikan sebagian besar dana investasi untuk menambah lahan tertanam pada kegiatan usaha sektor ini, di mana ditargetkan sebesar 41.000 hektar lahan tertanam pada tahun 2015.

Pada akhir tahun 2010 TPSF memulai bisnis berasnya melalui akuisisi PT. Dunia Pangan, yang mana usaha di bidang Beras ini juga merupakan salah satu bentuk kontribusi TPSF bagi ketahanan pangan nasional. Bisnis model TPS Rice adalah “Paddy to Rice”, yaitu mengkonversi padi basah (GKP : Gabah Kering Panen) yang dibeli para petani, dikeringkan dan diolah dengan mesin yang modern menjadi beras. Dengan bisnis model “Paddy to Rice” TPS Rice secara jelas membedakan dirinya dengan kompetitor lain yang kebanyakan rice milling tradisional kecil dan tersebar di banyak tempat serta kebanyakan mengadopsi bagian kecil dari bisnis model TPS Rice. Masuknya TPSF ke dalam bisnis perdagangan beras diharapkan akan membantu memperbaiki pendapatan petani beras, yang sering terpaksa menjual hasil produksi mereka pada harga rendah terlepas daripada kondisi saat itu yang sedang panen.

Selama tiga tahun terakhir, sejalan dengan proses transformasi bisnis yang dicanangkan pada akhir tahun 2009, TPSF telah berkembang pesat dengan kombinasi akuisisi dan pola pertumbuhan internal. Dengan komitmen untuk meningkatkan nilai perusahaan dari waktu ke waktu, kedua teknik tersebut sejauh ini mampu meningkatkan masa hidup perusahaan serta meningkatkan kontribusinya terhadap pembangunan Indonesia. Proses Transformasi Bisnis secara berkelanjutan dilaksanakan dengan senantiasa menumbuhkan daya saing perusahaan menuju kepada *performance* terbaik.

Dengan terus membangun kapabilitas sumber daya manusia, inovasi dan efisiensi di setiap lini kerja dan kepemimpinan yang mempunyai visi kuat, TPSF yakin akan dapat memenuhi komitmen untuk memberikan kepuasan bagi pelanggan, keuntungan bagi investor, dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dan kepada bangsa dan negara.

j. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Membiarkan. Jend. TBC. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet km. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. MLBI adalah bagian dari Grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Fraser & Neave Ltd. (Asia Pacific Breweries) dan Heineken N.V. (Heineken).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beropersi dalam industri bir dan minuman lainnya. Pada tahun 1981, MLBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-Lk untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) MLBI kepada masyarakat sebanyak 3.520.012 dengan nilai nominal Rp1.000,-per saham dengan harga penawaran Rp1.570,-persaham. Saham-saham tersebut dicatatkan Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 1981.

Perseroan mendirikan anak perusahaan, PT Multi Bintang Indonesia Niaga, yang menjalankan usaha sebagai distributor utama minuman Perseroan,

menangani operasional penjualan dan pemasaran Perseroan di Indonesia dan manca negara. Anak perusahaan ini mengawali usahanya secara komersial pada 1 Januari 2005. 2014 juga menandai pengembangan spektrum aktivitas Multi Bintang dalam minuman non-alkohol dan minuman ringan, dengan investasi sekitar Rp 210 miliar dalam pembangunan fasilitas produksi minuman non-alkohol yang dilengkapi teknologi canggih di Sampang Agung. Fasilitas baru ini mulai beroperasi pada Desember 2014. Misi: Menjadi perusahaan minuman Indonesia yang memiliki reputasi baik dan bertanggung jawab, dengan portofolio brand bir dan minuman ringan terkemuka

k. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Pertamakali berdiri dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma yang didasarkan pada Akta No. 249 tanggal 15-11-1990 dan diubah kembali dengan Akta No.171 tanggal 20-6-1991, semuanya dibuat dihadapan Benny Kristanto, SH, Notaris di Jakarta dan sudah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan NO. C2 2915 HT.01.01Th.91 tanggal 12-7-1991, serta telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No.579,580 dan 581 tanggal 5- 8-1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.12 tanggal 11-2-1992.

Tambahan No.611 Perseroan mengubah namanya yang semula PT. Panganjaya Intikusuma menjadi PT. Indofood Sukses Makmur, berdasarkan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang dituangkan dalam akta Risalah Rapat No.51 tanggal 5-2-1994 yang dibuat oleh Benny Kristianto, SH, Notaris di Jakarta. Perseroan adalah Produsen mie instan yang meliputi pembuatan mi dan pembuatan bumbu mi instan serta pengolahan

gandum menjadi tepung. Fasilitas produksi untuk produk mi instan terdiri dari 14 pabrik yang tersebar di Pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi, sedangkan untuk bumbu mi instan terdiri dari 3 pabrik di Pulau Jawa dan untuk pengolahan gandum terdiri dari 2 pabrik di Jakarta dan Surabaya yang didukung oleh 1 pabrik kemasan karung tepung di Citereup.

l. PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN)

PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) didirikan tanggal 16 April 1974 dengan nama PT Aneka Bumi Asih dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat PSDN terletak di Gedung Plaza Sentral, Lt 20, Jln. Jend. Sudirman No.47, Jakarta 12930 dan pabriknya berlokasi di Jl. Kemas Rindho, Keertapati, Palembang. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSDN adalah bergerak dalam bidang pengelolaan dan perdagangan hasil bumi.

m. PT. Tri Banyan Tirta Tbk

Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) didirikan tanggal 03 Juni 1997 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1997. Kantor pusat ALTO terletak di Kp. Pasir Dalem RT.02 RW.09 Desa Babakan pari, Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43158 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tri Banyan Tirta Tbk, yaitu: PT Fikasa Bintang Cemerlang (pengendali) (42,31%), PT Tirtamas Anggada (pengendali) (23,97%) dan Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk (TRIM) (14,06%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ALTO adalah bergerak dalam bidang industri air mineral (air minum) dalam kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan / pembotolan serta industri bahan

kemasan. Produksi Air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tanggal 3 Juni 1997. Pada tanggal 28 Juni 2012, ALTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ALTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp210,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 150.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp260,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 11 Juli 2012 sampai dengan 07 Juli 2017. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Juli 2012

n. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, adalah PT Sentratama Niaga Indonesia (pengendali) (87,02%).

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah Grup Wilmar International Limited. Wilmar International Limited adalah sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan & minuman; bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya. Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

#### **4.1.4 Deskripsi Objek Penelitian**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik yang menggunakan regresi berganda. Analisis data dimulai dengan mengolah data dengan menggunakan *Microsoft Excel*, selanjutnya melakukan pengujian asumsi klasik, pengujian menggunakan regresi berganda.

Prosedur dimulai dengan memasukkan variabel-variabel penelitian ke *software*. Setelah data-data variabel tersebut di-*entry*, dan menghasilkan *output-output* sesuai metode analisis data yang ditentukan Berdasarkan metode pemilihan sensus yang digunakan dalam Penelitian ini memiliki rentang waktu 3 tahun, yaitu tahun 2017 sampai dengan 2019, sehingga jumlah amatan berjumlah

14 perusahaan x 3 tahun = 42 unit analisis amatan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 4.1.5 Analisis Deskriptif Data

Pada bagian ini akan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian antara lain meliputi: jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), minimum dan maksimum serta standar deviasi ( $\sigma$ ) untuk masing-masing variabel. Deskripsi dalam penelitian ini meliputi 5 variabel yang disajikan dalam Tabel 4.1 berikut:

**Table 4.1**  
**Uji Deskriptif Statistik**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	42	.16	40.75	5.1631	9.02388
Profitabilitas	42	-9.71	52.67	10.3890	10.59850
Leverage	42	.17	1.77	.9536	.46811
Valid N (listwise)	42				

Sumber : data di olah 2021

Berdasarkan pengujian deskriptif statistik dari Tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai Perusahaan (Y) memiliki nilai minimum 0,16 sedangkan nilai maksimum 40,75 adalah, nilai rata-rata (*mean*) adalah 5.1631 dan standar deviasinya adalah 9.02388. Besarnya nilai standar deviasi dibanding dengan nilai rata-rata menunjukkan besarnya simpangan data, yang berarti tingginya fluktuasi data variabel nilai perusahaan.
2. Profitabilitas (X1) memiliki nilai minimum -9.71 sedangkan nilai maksimum 52.67 Diketahui nilai rata-rata (*mean*) 10.3890 dan standar deviasinya 10.59850. Besarnya nilai standar deviasi dibanding dengan

nilai rata-rata menunjukkan besarnya simpangan data, yang berarti tingginya fluktuasi data variabel profitabilitas.

3. *Leverage* (X2) memiliki nilai minimum 0,17 sedangkan nilai maksimum 1,17 nilai rata-rata (*mean*) 0.9536 dan standar deviasinya .46811. Besarnya nilai rata-rata dibanding dengan nilai standar deviasi menunjukkan kecilnya simpangan data, yang berarti rendahnya fluktuasi data variabel *leverage*.

#### 4.1.6 Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

dengan membuat hipotesis :

H<sub>0</sub> : Data residual berdistribusi normal.

H<sub>1</sub> : Data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikannya < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak, sedangkan apabila nilai signifikannya > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima.

**Tabel 4.2**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

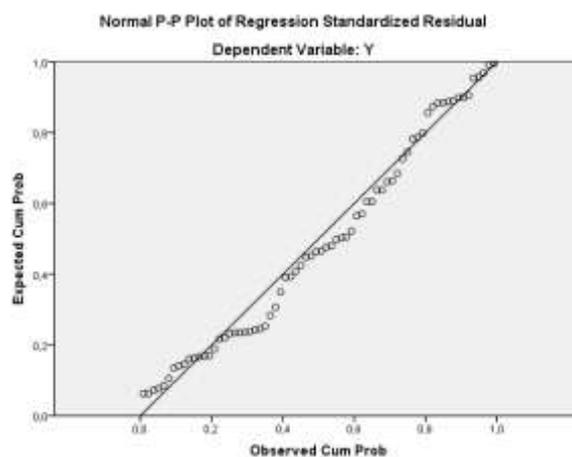
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.83691560
Most Extreme Differences	Absolute	.296
	Positive	.296
	Negative	-.212
Kolmogorov-Smirnov Z		1.921
Asymp. Sig. (2-tailed)		.801

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

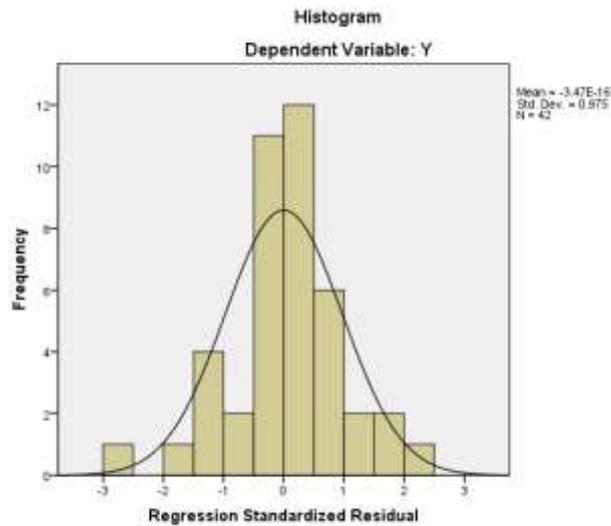
Sumber : data di olah 2021

Hasil dari analisis Kolmogorov-Smirnov, menunjukkan bahwa nilai signifikannya  $> 0,05$  yaitu 0.801, maka data tersebut terdistribusi secara normal. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat juga dengan menggunakan analisis *normal probability plot* dan grafik histogram berikut:



**Gambar 4.1 Normal P-Plot**  
Sumber:, data diolah 2021

PP plot akan membentuk plot antara nilai-nilai sumbu X melawan nilai-nilai yang ada pada sumbu Y. Apabila plot dari keduanya berbentuk linier (dapat didekati oleh garis lurus), hal ini berarti variabel residual berdistribusi normal. Namun, jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Pada Gambar 5.1 menunjukkan bahwa titik-titik pada scatter plot mengikuti data di sepanjang garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data residual mempunyai distribusi normal.



Gambar 4.2 Grafik Histogram

Pada Gambar 4.2 terlihat bahwa grafik histogram berdistribusi normal yang ditunjukkan oleh data tersebut tidak miring ke kiri atau miring ke kanan.

#### 4.1.6.2 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Tahapan yang harus dilakukan untuk dapat menghasilkan harga koefisien *Durbin-Watson* sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.724 <sup>a</sup>	.690	.559	9.06067	1.167

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah 2021

Cara mendeteksinya melalui uji Durbin Watson dengan ketentuan :

- 1) Angka DW berada dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif

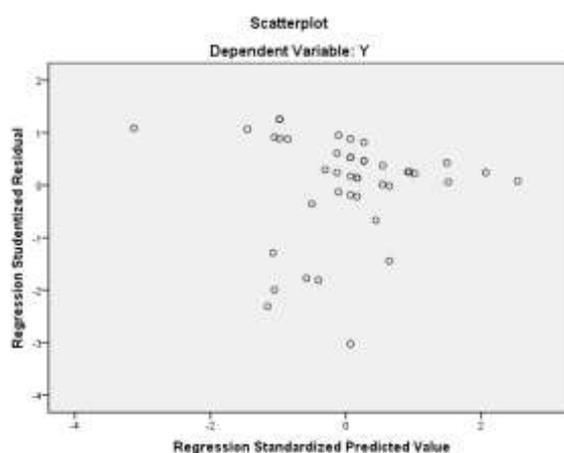
2) Angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

3) Angka DW berada diatas +2, berarti ada autokorelasi.

Pada hasil pengujian diatas terlihat bahwa angka DW sebesar +1.167 atau  $-2 < 1,167 < +2$ , karena angka DW berada diantara -2 dan +2 maka tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.1.6.3 Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan (varians) antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya, dengan menggunakan grafik *Scatterplot*.



Gambar 4.2 Uji Heterokedasitas  
Sumber : data di olah 2021

Berdasarkan *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik ada yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu atau tidak teratur serta titik-titik tersebut juga menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.1.6.4 Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu

dengan variabel bebas (independen) yang lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinieritas adalah dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*.

Bila nilai VIF kurang dari 5 dan nilai toleransi lebih dari 0,10 maka disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi, begitu juga sebaliknya. Bila nilai VIF lebih besar dari 5 dan nilai toleransi kurang dari 0,10 maka disimpulkan terdapat multikolinieritas dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam Tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Uji multikolinieritas**

Keterangan	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan	.995	1.005
<i>Leverage</i>	.995	1.005

Sumber : data di olah 2021

Pada Tabel 4.4 terlihat bahwa dari masing-masing variabel independen dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas

#### 4.1.7 Analisis Regresi Berganda

Regresi Linear berganda ditujukan untuk menentukan hubungan linear antar beberapa variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Model persamaan regresi ini yaitu:

**Tabel 4.5**  
**Analisis Regresi Linear berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta.		

1	(Constant)	-6.321	3.579		-1.766	.085
	Profitabilitas	.624	.134	.585	4.664	.000
	Leverage	6.387	3.031	.264	2.107	.042

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : data di olah 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dibentuk persamaan :

$$Y = -6,321 + 0,624 X_1 + 6,387 X_2$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar -6,321 artinya jika variabel profitabilitas dan *leverage* adalah 0, maka nilai perusahaan yang terjadi adalah sebesar -6,321.
- 2) Koefisien regresi variabel profitabilitas ( $X_1$ ) sebesar 0,624 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan bertambah sebesar 0,624. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- 3) Koefisien regresi variabel *leverage* ( $X_2$ ) sebesar 6,387 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *leverage* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan bertambah sebesar 6,387. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *leverage* terhadap nilai perusahaan.

#### 4.1.8 Pengujian Hipotesis Penelitian

##### 4.1.8.1 Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi tercatum pada tabel 4.6

**Tabel 4.6**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 <sup>a</sup>	.690	.559	9.06067

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : data di olah 2021

Berdasarkan tabel 4.6 memperlihatkan bahwa:

- a. Nilai  $R = 0.724$  berarti hubungan antara variabel independen profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 72,4%. Artinya hubungan tersebut erat.
- b. *Adjusted R Square* sebesar 0.559 yang berarti 55,9 % faktor-faktor Yang Mempengaruhi nilai perusahaan dapat dijelaskan profitabilitas dan *leverage* sedangkan selebihnya sebesar 44,1 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

#### 4.1.8.2 Uji F (Uji Secara Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik F (Uji Secara Simultan). Hasil uji statistik F (Uji Secara Simultan) ini yaitu:

**Tabel4.7 Hasil Uji F (Uji Simultan)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2045.995	2	1022.997	12.461	.000
	Residual	3201.734	39	82.096		
	Total	5247.729	41			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : data di olah 2021

Pada Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa diperoleh nilai  $F_{hitung}$  adalah 12.461 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan penggunaan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%. Berdasarkan Tabel diperoleh  $0,000 < 0,05$ , ini menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

### 5.5.3 Uji t (Uji Secara Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan menggunakan statistik t (Uji Secara Parsial). Hasil uji statistik t (uji secara parsial) ini yaitu:

Tabel 4.8 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.321	3.579		-1.766	.085
Profitabilitas	.624	.134	.585	4.664	.000
Leverage	6.387	3.031	.264	2.107	.042

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : data di olah 2021

Hasil uji statistik t (uji secara parsial) yaitu: berdasarkan Tabel 4.8 maka dapat disimpulkan hasil signifikansi atau pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Nilai  $t_{hitung}$  untuk profitabilitas adalah 4,664 dengan tingkat signifikansi 0,000 maka variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai  $t_{hitung} 4,664 > t_{tabel} 2,019$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .
2. Nilai  $t_{hitung}$  untuk leverage adalah 2,107 dengan tingkat signifikansi 0,001 maka variabel leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan dengan nilai  $t_{hitung} 2,107 > t_{tabel} 2,019$  dan nilai signifikan  $0,042 < 0,05$ .

## **4.2 Pembahasan dan hasil penelitian**

### **1. Pengaruh profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikan 0,000 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai  $t_{hitung} 4,664 > t_{tabel} 2,019$ . Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas maka semakin meningkat pula nilai perusahaan, begitupun sebaliknya, semakin kecil profitabilitas maka semakin rendah pula nilai perusahaan.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan dan sumber yang ada sehingga diketahui untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio profitabilitas tergantung pada informasi yang diambil dari laporan keuangan.

Hasil penelitian sejalan dengan dilakukan oleh Indriyani (2017) menyatakan bahwa Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **2. Pengaruh *leverage* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat bahwa *leverage* memiliki nilai signifikan 0,042 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai  $t_{hitung} 2,107 > t_{tabel} 2,019$ . Hasil ini menunjukkan

bahwa semakin besar *leverage*, maka semakin meningkat pula nilai perusahaan, begitupun sebaliknya, semakin kecil *leverage*, maka semakin rendah pula nilai perusahaan. peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dimasa yang akan datang, hal tersebut akan direspon positif oleh pasar karena peningkatan hutang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola kinerja perusahaan dengan baik sehingga mampu membayar kewajibannya dengan baik. Kinerja perusahaan yang baik akan menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, karena kinerja yang baik mencerminkan prospek masa depan yang baik pula, sehingga dimata investor nilai perusahaan ikut meningkat. Hasil penelitian sejalan dengan dilakukan oleh Nurbaitidan Nurminda (2017) dan Rudangga dan Sudiarta (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan sebagaimana telah disebutkan di atas, dapat dibuat saran sebagai berikut:

1. Para peneliti selanjutnya perlu dilakukan pengamatan objek yang lebih luas tidak hanya satu sektor industri saja sehingga dapat dijadikan acuan untuk suatu permasalahan.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terutama berdasarkan nilai perusahaan.

3. Bagi manajemen perusahaan diharapkan mampu mengelola dana investor dengan baik sehingga dapat memberikan tingkat keuntungan atau imbal hasil yang sesuai dengan harapan investor. Pihak manajemen perusahaan juga diharapkan memperbaiki kinerja perusahaannya. Hal ini disebabkan karena dengan kinerja yang baik maka keuntungan yang didapatkan akan maksimal

## DAFTAR PUSTAKA

- Atika, A., Saraswati, D., Chrisna, H., Nasution, H. A. P., & Buana, S. P. (2018). Sukuk Fund Issuance On Sharia Banking Performance In Indonesia. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(9), 1531-1544.
- Barton, sidney L.,Ned C, Hill dan Sirmivasan Sundaran, (2017). “An EMPERICAL Test od Stakholder Theory Predictions of Capital Structure”. *Journal of the Financial Management Association, Spring*.
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston, (2018). *Manajemen Keuangan II*. Jakarta:Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin, (2018). *Pasar Modal di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Evayanti, Sufriatiwi, (2018). *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Basic Industry and Chemicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Ghozali, Imam, (2018). *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri, (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan. Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Penelitian*.
- Husnan, Suad. (2018). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Securitas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Indrawati, Titik dan Suhendro, (2017). “*Determinasi Capital Structure pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2004*”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol 3, No. 1 Januari-Juni, hal 77-105.
- Indriyani, Eka. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Iramani, R. dan Erie Febrian. (2018). “*Financial Value Added Suatu Paradigma Dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan*”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7, No.1 Mei 2005: 1-10. Universitas Kristen Petra.Jakarta.
- Jogiyanto, (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir, (2017), *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Rajawali Pers. Jakarta.

- Khamilah, O. (2022). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pegawai Koperasi Mekar Mulia Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Berdasarkan SAK ETAP. *Pelita Masyarakat*, 3(2), 107-117.
- Kuncoro, Mudrajad, (2018). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi 3, Erlangga, Jakarta.
- Lubis, Ignatius Leonardus. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.
- Lumoly, Selin. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Mardiyanto, Handono, (2018). *Intisari Manajemen Keuangan*, PT Grasindo : Jakarta PT Grasindo.
- Munawir, (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty : Yogyakarta.
- Murni, Sri dan Andriana, (2017). “Pengaruh Insider Ownership, Institutional Investor, Devidend payment, dan Firm Growth terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, VOL. 7, No. 1, Februari, Hal. 15-24.
- Nst, A. P., & Kiyah, M. (2019). Pengaruh Partisipasi, Kejelasan Sasaran, Group Cohesiveness Dan Informasi Asimetri Anggaran Terhadap Budgetary Slack Di Seluruh Kecamatan Kota Medan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 139-150.
- Riyanto, Bambang, (2018). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Sartono, Agus. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi ke Empat*. BPFE, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kelima. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Siregar, O. K., & Panggabean, F. Y. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Daerah Berbasis Rasio dan Pertumbuhan Ekonomi Pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Sumatera Utara (Studi Kasus MEBIDANGROKAT). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(2), 27-37.
- Situmorang, Syafrizal Helmi dan Muslich Lufti, (2018). *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, USU Press, Medan.
- Solfida, Eleonora. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Karakteristik Kepemilikan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Jakarta*, Tesis Program Magister Manajemen. Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia.

Sudiani, Ni Kadek Ayu. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan.\

Sundjaja, Ridwan dan Inge Barlian. (2019). *Manajemen Keuangan Satu* Edisi Keempat. PT Prenhallindo : Jakarta.

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Bisnis*, CV Alfabeta, Bandung.

Suryaman, Yurian Ajie. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012.

Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Ketujuh. Ekoisia. Yogyakarta.

Syamsuddin, Lukman. (2018). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Tandelilin, Eduardus, (2018). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, KANISIUS, Yogyakarta.

Walsh, Ciaran, (2018). *Key Management Ratios*, Edisi Keempat, Erlangga, Jakarta.

<https://www.idnfinancials.com>

<http://www.idx.co.id>

<http://www.sahamok.com>